

BAB III

**PELAKSANAAN JUAL BELI AS-SALAM PADA PENGRAJIN
SANGKAR BURUNG DI DESA KEBONBATUR MRANGGEN
DEMAK**

**A. Gambaran Umum Desa Kebonbatur Kecamatan Mraggen Kabupaten
Demak**

1. Kondisi Geografis

Desa Kebonbatur termasuk wilayah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan luas wilayah desa Kebonbatur 477.00 hektar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 16,706 orang jiwa penduduk tetap. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Letak Geografis Desa Kebonbatur berada di wilayah Selatan Kabupaten Demak.

Mata pencaharian masyarakat kebonbatur adalah, petani, buruh tani, Pegawai Negri Sipil, pengrajin industri rumah tangga, TNI, polri, Jasa pengobatan alternatif, karyawan perusahaan suwasta, bangunan dan buruh yang lainnya. Mengingat keadaan wilayah Desa Kebonbatur persawahan 160.00 hektar dari luas Desa Kebonbatur .

Di daerah Kebonbatur kebanyakan masyarakat bertani, tetapi penghasilan dari pertanian tersebut dijual ke pengepul sehingga harga tidak sesuai dengan kerja keras yang dijalani. Selain itu ada juga mendirikan industri kecil, Namun hasil dari pembuatan kerajinan tidak sesuai juga dengan kerja keras yang dilakukan. Kendalanya yang utama adalah naiknya turunya harga bahan baku untuk pembuatan kerajinan tersebut.

Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 3,5Km dengan lama tempuh 10 menit. Jalan Raya sudah bagus karena telah diperbaiki di tahun 2012 Desa Kebonbatur menggunakan cor beton bertulang. Jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten Demak sejauh 27 Km dengan lama tempuh 1 jam dengan kendaraan bermotor.

2. Gambaran Umum Demografi Desa Kebonbatur

A. Luas wilayah menurut penggunaan

1. Luas Desa Kebonbatur : 477.00 Ha/m²
2. Bengkok Pamong : 4870 Ha/m²

B. Batas Desa

1. Sebelah utara : Kangkung/ Batusari
2. Sebelah Selatan : Desa Banyumeneng/ Rowosari/
Tembalang
3. Sebelah Timur : Sumberjo
4. Sebelah Barat : Sendang mulyo

C. Luas Wilayah menurut penggunaan

1. Luas pemukiman : 16700 ha/m²
2. Luas persawahan : 16000 ha/m²
3. Luas kuburan : 750 ha/m²
4. Luas pekarangan : 12106 ha/m²
5. Perkantoran : 034 ha/m²
6. Luas prasarana umum lainnya : 2110 ha/m²
7. Total luas : 47700 ha/m²

D. Jalan Desa

1. Panjang jalan makadam : 41 m
2. Panjang jalan tanah : 5,5 m
3. Panjang jalan kanblok/ semen/ beton : 3,5 m

E. Tenaga Kerja

1. penduduk usia 18 – 56 tahun yang bekerja : 4912 orang
2. penduduk usia 18 – 56 tahun yang tidak bekerja: 3458 orang
3. penduduk usia 18-56 tahun yang belum bekerja : 1194 orang
4. penduduk usia 0 – 6 tahun : 886 orang
5. penduduk usia sekolah 7 - 18 tahun : 1034 orang
6. penduduk usia 56 tahun keatas : 564 orang
7. Angkatan kerja : 3570 orang

F. Mata Pencaharian Pokok

1. Petani : 599 orang

2. Buruh tani	: 272 orang
3. PNS	: 71 orang
4. Pengrajin sangkar burung	: 259 orang
5. Bidan suwasta	: 4 orang
6. TNI	: 8 orang
7. POLRI	: 10 orang
8. Jasa pengobatan alternative	: 1 orang
9. Karyawan perusahaan suwasta	: 448 orang
10. Guru	: 1526

G. Lembaga Pendidikan

- Jumlah Gedung sekolah Formal

1. Play group	: 2 buah
2. TK	: 18 Buah
3. SD	: 8 Buah
4. SMP	: 4 buah
5. SMA	: 2 buah

- Lembaga Formal Keagamaan

1. Ibtidaiyah	: 6 buah
2. Tsanawiyah	: 2 buah
3. Aliyah	: 2 buah

H. Wajib belajar 9 Tahun

1. Usia 7 – 15 tahun : 2205 jiwa
 2. Masih sekolah 7 – 15 tahun : 1830 jiwa
 3. Tidak sekolah 7 – 15 tahun : 297 jiwa
- I. Sarana dan prasarana kesehatan masyarakat
1. Jumlah WCK umum : 10 unit
 2. Jumlah posyandu : 25 unit
 3. Rumah bersalin : 1 unit
 4. Poskesmas pembantu : 1 buah
 5. Bidan Desa : 1 Orang
 6. Tempat persalinan : 1 buah
 7. Dukun bersalin : 4 orang
 8. Dukun pengobatan alternative : 1 orang
 9. Dokter umum : 2 orang
- J. Penduduk
1. Jumlah Kepala RumahTangga : 5901 KK
 2. Jumlah Penduduk : 16,706 jiwa
- K. Komplek Balai Desa
1. Bangunan Kantor Desa : 1 unit
 2. Pendopo : 1 unit
 3. Ruangser baguna : 1 unit
- L. Agama
1. Islam : 16,461 Orang

- 2. Kristen : 155 Orang
- 3. Katholik : 86 Orang
- 4. Hindu : 5 Orang

3. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi di Desa Kebonbatur masih didominasi oleh sektor pertanian. Namun dengan pesatnya pertanian desa belum bisa membuahkan hasil yang optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dalam bertani yang baik dan kurangnya alat dalam bertani yang masih menggunakan alat tradisional. Sebagian masyarakat Desa Kebonbatur banyak yang mendirikan industri kecil yaitu pengkrajin sangkar burung, buruh bangunan, dan karyawan pabrik. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 1

Sektor Industri kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Desa Kebonbatur Mranggen Demak.

NO	Sektor industri kecil	Jumlah
1.	Montir	2 orang
2.	Tukang pengrajin sangkar burung	259 orang
3.	Tukang batu	137 orang
4.	Tukang sumur	1 orang
5.	Pemulung	1 orang
6.	Tukang jahit	19 orang
7.	Tukang kue	1 orang
8.	Tukang anyaman	13 orang
9.	Tukang rias	1 orang

Sumber: Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan Kebonbatur Mranggen Demak Jawa Tengah.

Dari 9 sektor industri kecil di Desa Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak bahwa tukang batu menempati posisi tertinggi dibandingkan yang lainnya. Sedangkan yang menempati posisi terendah ada 3 sektor industri kecil yaitu Tukang sumur, Pemulung, Tukang kue, dan Tukang rias.

Tingkat pendapatan masyarakat masih minim sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari karena harga barang bahan pokok mahal sedangkan penghasilan masyarakat tidak sebanding dengan harga yang ada dipasaran. Selain itu tingkat pengangguran masih terbilang tinggi.

Tabel 2

Tingkat Pengangguran Desa Kebonbatur Mranggen Demak

No.	Pengangguran	Jumlah
1	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	831 Orang
2	jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	237 Orang
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	231 Orang
4	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun bekerja penuh	1769 Orang
5	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun bekerja tidak tentu	615 Orang
6	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	15 Orang

7	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	5 Orang
---	---	---------

Sumber : Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan Kebonbatur Mranggen Demak Jawa Tengah.

Dari tabel di atas bahwa jumlah pengangguran di Desa Kebonbatur Mranggen Demak terbilang sangat tinggi. Bahkan tingkat pengangguran lebih banyak dibandingkan yang bekerja.

Tabel 3

Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Kebonbatur Mranggen

Demak

1. Jumlah

Jumlah Laki-Laki	8386 Orang
Jumlah Perempuan	8320 Orang
Jumlah Total	16706 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	5901 KK
Kepadatan Penduduk	28,21 per km

2. Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-12 bln	79 orang	81 orang	160 orang
1-10 tahun	1392 orang	1377 orang	2769 orang
11-20 tahun	1375 orang	1322 orang	2697 orang
21-30 tahun	1336 orang	1344 orang	2680 orang
31-40 tahun	1390 orang	1390 orang	2780 orang
41-50 tahun	1166 orang	1143 oang	2309 orang
51-60 tahun	803 orang	876 orang	1679 orang

61-70 tahun	749 orang	725 orang	1474 orang
71-80 keatas	23 orang	25 orang	48 orang
			Total : 16706

B. Pelaksanaan Jual Beli Salam Pada Pengrajin Sangkar Burung di Desa Kebonbatur Mranggen Demak

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Harapan bahwa pertumbuhan yang pesat dari sektor industri modern akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran secara tuntas, ternyata masih pada rentang perjalanan yang panjang. Industri kecil dan industri rumah tangga memiliki posisi yang cukup baik dalam menghadapi masalah kesempatan kerja dan pengangguran di Indonesia.

Sektor industri kecil dengan berbagai hasil-hasilnya bagi orang yang berkecimpun di dalamnya tidak lepas pula dari penggunaan transaksi dalam bentuk salam. Sebabnya adalah pergerakan dari kerajinan rumah tangga seperti sangkar burung yang diikuti dengan tuntutan dari masyarakat supaya berjalan secara efisien dan mudah. Disamping itu, menentukan bentuk pengukuran apa yang dipakai agar secara tepat sesuai dengan ukuran ataupun bentuk dan jenis yang disepakati. Perjanjian antara pengusaha dengan pengrajin sangkar burung adalah pengusaha bekerjasama dengan pengrajin sangkar burung dengan modal yang sudah diserahkan di awal akad sedangkan

barang belum ada di tempat, namun dijanjikan untuk diserahkan pada waktu sesudahnya. Dalam hal ini dapat kita sebut sebagai akad jual beli salam (pesanan).

Jual beli salam ini dibutuhkan oleh banyak kalangan, misalnya orang-orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan namun mereka tidak memiliki modal yang cukup untuk menjalankan apa yang menjadi obsesinya. Mereka ini bisa menjual sampel produk mereka (sebelum ada produk dalam jumlah besar) dan mendapatkan uang kontan. Uang kontan ini bisa mereka manfaatkan untuk menyiapkan bahan baku dan biaya operasinal pengadaan produk, seperti untuk membeli bibit, alat, pupuk dan lain-lain; Bisa juga untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga selama proses pengerjaan produk tersebut. Kemudian setelah produk siap, mereka bisa menyerahkannya sesuai dengan pesanan pada waktu yang telah ditentukan. Namun, dengan keterbatasan modal itulah yang menyebabkan pengrajin terfokuskan pada pembutan sangkar burung untuk yang memodalinya saja yaitu pengusaha. Pengrajin tidak memiliki kebebasan kepada siapa hasil kerajinannya harus dijual karena menganggap bahwa pengusaha memiliki kuasa dalam transaksi jual beli pesanan ini..

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti sangkar burung yang berasal dari desa Kebonbatur Mranggen Demak.

Dalam pelaksanaan upah pengrajin sangkar burung ini ada 2 pihak yang terlibat, antara lain sebagai berikut:

- a. pengusaha sangkar burung
- b. Pengrajin sangkar burung

Usaha kerajinan sangkar burung merupakan salah satu usaha kecil yang berkembang di daerah Kebonbatur selain sebagai petani. Usaha kerajinan sangkar burung ini merupakan unit usaha yang cukup banyak terdapat di daerah Kebonbatur sehingga Kebonbatur menjadi daerah sentra industri kerajinan sangkar burung. Usaha kerajinan sangkar burung ini merupakan usaha perorangan yang dikerjakan sebagian penduduk Desa Kebonbatur. Proses produksinya berlangsung di rumah masing-masing pengrajin sangkar burung dan sebagian besar pengrajin menggunakan tenaga kerja sendiri dalam proses produksinya.¹

Sangkar burung yang dijual oleh bapak Aunur Rafik hanya berupa sangkar burung kasar. Maksudnya adalah sangkar burung dibuat yang penting jadi tanpa memperhatikan kualitas sangkar burung tersebut, baik itu halus tidaknya sangkar burung atau detail tidaknya setiap lekukan yang ada pada sangkar burung. Sangkar burung tersebut dikirim kepada pengepul dengan harga Rp40.000 setiap set nya yang terdiri dari 2 buah sangkar. Pengiriman sangkar untuk setiap lokasi (solo, kodus, Jakarta, Bali, dan lain-lain) dilakukan setiap 2 atau 3 minggu sekali . Dari pengepul, sangkar burung akan

¹ Hasil wawancara bapak Romadhon, pengrajin sangkar burung. Tanggal 31 Agustus 2014

diolah kembali kemudian dipasarkan. Bahan yang digunakan untuk membuat sangkar burung ini yakni pohon jati. Upah diberikan sesuai yang dijanjikan yaitu di awal sebelum pengrajin itu mengerjakannya. Mengenai upah yang diberikan itu relatif, sesuai kualitas sangkar burung yang akan dibuatnya.²

Romadhon menceritakan, kerajinan sangkar burung ini merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang tinggal di Desa Kebonbatur dan diteruskan oleh keturunannya. Sehingga banyak masyarakat di Desa Kebonbatur ini tidak perlu lagi belajar jauh-jauh untuk merangkai sebuah sangkar burung kicau.³

Sebelum tahun 1990, kata Moh. Soheh, bahan baku yang digunakan oleh para perajin sangkar burung berasal dari bambu, namun karena bahan baku bambu semakin sulit didapatkan dan harganya juga mulai tidak terjangkau lagi oleh pengrajin, maka setelah tahun 1990-an, bahan baku yang digunakan untuk membuat sangkar burung beralih ke kayu, selain mudah didapat, bahan kayu juga awet dan jadinya lebih terlihat bagus .⁴

“Bahan baku kayu mudah diperoleh di sekitar kampung, dan harganya relatif murah dibandingkan dengan bahan baku dari bambu,” paparnya.⁵

² Hasil wawancara bapak Aunur Rofik, pengrajin sangkar burung. Tanggal 30 Agustus 2014

³ Hasil wawancara bapak Romadhon, *Op. Cit.*

⁴ Hasil Wawancara bapak Moh Shoheh, pengrajin sangkar burung. Tanggal 30 Agustus 2014

⁵ Hasil wawancara bapak Sadkan, pengrajin sangkar burung. Tanggal 30 Agustus 2014

Ayah dari 3 anak ini mengaku pasar dari sangkar burung yang dipesan oleh pembeli tidak saja di kampung-kampung saja, melainkan pesanan sangkar burung ini dijual hingga kota-kota besar di luar Jawa.⁶

“Untuk harga sangkar burung itu relatif, ada yang kasar ada juga yang halus. Yang standar berkisar antara Rp50.000 hingga Rp250.000, namun demikian untuk sangkar burung yang istimewa atau dilengkapi dengan hiasan pada sangkar burungnya, harganya bisa mencapai Rp500.000,” tandasnya⁷

Fauzi salah seorang pengrajin sangkar burung yang lainnya mengatakan, agar sangkar burung bertahan lama, maka bahan utama yaitu bambu terlebih dahulu dipotong-potong sesuai dengan ukuran dan kebutuhan. Selanjutnya bambu yang telah dipotong dibelah dan direndam dalam air dalam beberapa hari. Namun demikian cara itu tidak digunakan lagi karena memperlambat proses pembuatang sangkar burung.⁸

Setelah itu, belahan bambu yang direndam dalam air diangkat dan dikeringkan. Selanjutnya belahan bambu itu diproses atau dibuat menjadi batangan bambu dengan ukuran sebesar lidi untuk pembuatan jeruji sangkar burung dan bahan kayu dibuat untuk kerangka sangkar burung.⁹

⁶ *Ibid*,

⁷ *Ibid*,

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Fauzi, pengrajin sangkar burung. Tanggal 30 Agustus 2014

⁹ *Ibid*.,

“Untuk membuat satu sangkar burung jadi belum termasuk proses *finishing* dibutuhkan waktu 2 hari,” katanya.¹⁰

Sedangkan untuk sangkar burung yang istimewa dengan berbagai aksesoris dan pengecatan yang rumit, maka untuk membuat 2 hingga 3 sangkar burung istimewa dibutuhkan waktu hingga 15 hari.¹¹

“Karena pengerjaannya sangat rumit dan butuh kesabaran maka waktu yang dibutuhkan cukup lama, bisa sampai setengah bulan untuk 2 hingga 3 sangkar burung “tandasnya.”¹²

Nyaris gulung tikar akibat dari maraknya unggas khusus jenis burung kicau akibat flu burung yang melanda Indonesia maupun dunia internasional, kini pengrajin sangkar burung di Desa Kebonbatur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, kembali bergairah untuk memproduksi sangkar burung. Pada mulanya harga sangkar burung bekisar Rp20.000 setiap set sangkar burung, kini melonjak pesat setelah keluar dari wabah flu burung.¹³

Di Desa Kebonbatur ini sebagian penduduknya yang berjumlah sekitar 5901 kepala keluarga menggantungkan hidupnya dari produksi sangkar burung. Meski sudah berupaya untuk menggenjot produksi sangkar burung, dengan asumsi setiap pengrajin dalam dua hari dapat menyelesaikan satu

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak sadkan, *op.cit*

¹² *Ibid.*,

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Lutfi, pengusaha sangkar burung. Tanggal 30 Agustus 2014

sangkar burung belum termasuk proses *finishing*-nya, pengrajin sangkar burung ini belum mampu untuk memenuhi permintaan dari pemesan.¹⁴

“Kita bahkan sering mendapatkan titipan uang terlebih dahulu dari pembeli meski sangkar burung yang dipesannya belum jadi,” kata Romadhon, salah seorang pengrajin sangkar burung di Desa Kebonbatur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Yang melatarbelakangi pengambilan upah sebelum pekerjaan diselesaikan Hal ini disebabkan karena:

1. Banyaknya saingan dari pihak pengusaha mencari pengrajin sangkar burung, akhirnya pengusaha memiliki cara bagaimana memikat pengrajin untuk diajak bekerja sama dengannya.¹⁵
2. Prinsip yang dipakai oleh pengusaha dalam menjalankan bisnisnya adalah saling percaya dan selalu berbaik sangka terhadap siapa saja yang terlibat dalam manajemennya sebagai pengusaha.¹⁶
3. Sebagai pengrajin sangkar burung, mereka dengan sendirinya akan memiliki rasa tanggung jawab kepada pengusaha dengan alasan upah diberikan di awal sebelum pekerjaan selesai.¹⁷
4. Dulunya, upah yang diberikan kepada pengrajin itu setelah pekerjaan selesai. Namun saat kejadian bahwa seorang pengusaha

2014 ¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Likah, Pengusaha sangkar burung. Tnggal 2 September

¹⁵ Hasil wawancara Ibu Likah, *op.cit*

¹⁶ Hasil wawancara bapak Sungadi, Pengusaha sangkar burung, Tnggal 1 September 2014

¹⁷ *Ibid.*,

terkena daftar hitam (blacklist) dari para pengrajin karena selalu menunda-nunda upah, sedangkan pekerjaan telah usai dikerjakan.¹⁸

Lebih lanjut Sadkan mengatakan, masyarakat di Desa Kebonbatur ini tetap mempertahankan kerajinan pembuatan sangkar burung ini dengan menggunakan alat tradisional maupun alat pabrikan. Masyarakat lebih percaya dengan alat tradisional ini akan menjaga kualitas dari sangkar yang dihasilkan dan tidak terlalu membutuhkan biaya yang mahal untuk membeli mesin. Akan tetapi ada juga yang lebih memilih alat pabrikan karena untuk mempercepat waktu kerjanya.¹⁹

a. alat yang digunakan membuat sangkar burung antara lain:

1. bur listrik
2. gergaji srekel
3. gergaji bobok
4. perpil
5. duwel
6. pasah listrik
7. alat pres untuk membuat deruji
8. meteran
9. gergaji kecil
10. bolpoin
11. pisau/bendo

¹⁸ Hasil wawancara bapak Hadul, pengrajin sangkar burung, Tanggal 1 September 2014

¹⁹ Hasil wawancara bapak Sadkan, op.cit,

12. palu

- b. bahan-bahan yang di butuhkan membuat sangkar burung antara lain:
 - 1. kayu jati pilihan
 - 2. bambu apus pilihan
 - 3. lem alteco
 - 4. paku

- c. cara pembuatan sangkar burung adalah sebagai berikut:
 - 1. pilih kayu pilihan lalu gergaji sesuai ukuran dan bentuk
 - 2. pilih bambu untuk dbuat jeruji
 - 3. bambu dmasukn pres ukuran pas
 - 4. kalo bahan-bahanya sudah tersedia kemudian
 - 5. membuat rangka dengan dipaku
 - 6. setelah rangka sudah jadi lalu susun/masukkan jeruji
 - 7. setelah terpasang lalu di lem

Kesimpulan membuat sangkar burung dalah pilihlah kayu jati sebagai rangka sangkar burung, karna kayu jati mempunyai kualitas yang baik. Kemudian pilihlah bambu yang baik, tanpa ada mata bambu supaya saat di pres tidak patah.

“Kualitas sangkar burung akan ditentukan oleh kesabaran dan keuletan serta kreatifitas dari masing-masing pengrajin,”²⁰

²⁰ Hsil wawancara Bapak Sdkan. *Loc.cit*